



## Hubungan Pernikahan Dini dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Anyar Kabupaten Probolinggo

Ana Rusmayanti<sup>1#</sup>, Yessy Nur Endah Sary<sup>2</sup>, Tri Iriyani<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Hafshawati Zainul Hasan, Probolinggo

### ARTICLE INFORMATION

Received: February 9<sup>th</sup> 2026

Revised: February 25<sup>th</sup> 2026

Accepted: April 1<sup>st</sup> 2026

### KEYWORD

Pernikahan dini, ibu hamil, anemia

*Early marriage, pregnant women, anemia*

### CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Ana Rusmayanti

E-mail: rusmayantiana@gmail.com

No. Tlp : 082332821963

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v5i2.396

### ABSTRACT

Kehamilan merupakan proses fisiologis ketika seorang perempuan mengandung embrio hingga janin di dalam rahim selama kurang lebih sembilan bulan. Pernikahan dini pada ibu hamil berpotensi menyebabkan kebutuhan gizi tidak terpenuhi secara optimal sehingga meningkatkan risiko anemia, Kekurangan Energi Kronis (KEK), perdarahan, serta Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pernikahan dini dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo. Penelitian menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan korelasional. Sampel berjumlah 28 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling, dengan instrumen berupa checklist. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 53,6% ibu hamil menikah pada usia 15–18 tahun dan 46,4% pada usia  $\geq 19$  tahun. Kejadian anemia ditemukan pada 50% responden. Uji chi-square menunjukkan nilai p value 0,021 ( $< 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pernikahan dini dan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi tentang pentingnya pernikahan pada usia matang.

*Pregnancy is a physiological process in which a woman carries an embryo and subsequently a developing fetus in her uterus for approximately nine months. Early marriage among pregnant women may result in inadequate nutritional intake, thereby increasing the risk of anemia, chronic energy deficiency (CED), hemorrhage, and low birth weight (LBW). This study aimed to determine the relationship between early marriage and the incidence of anemia among pregnant women in the working area of Kotaanyar Public Health Center, Probolinggo Regency. The study employed an analytical survey design with a correlational approach. A total of 28 pregnant women were selected using accidental sampling, and data were collected using a checklist instrument. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analyses with the chi-square test. The results showed that 53.6% of pregnant women married at the age of 15–18 years and 46.4% at the age of  $\geq 19$  years. Anemia was found in 50% of the respondents. The chi-square test yielded a p-value of 0.021 ( $< 0.05$ ), indicating a significant relationship between early marriage and the incidence of anemia among pregnant women. This study is expected to serve as a source of information regarding the importance of marriage at a mature age.*

## A. PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan pernikahan antara anak muda yang berusia dibawah usia 20 tahun yang belum siap untuk menikah, dan salah satu permasalahan sosial yang terjadi di Indonesia baik di pedesaan maupun di kota (Liliandriani, Sohorah, & Anggriani, 2023). Kehamilan adalah proses dimana seorang perempuan membawa embrio dan janin yang sedang berkembang di dalam rahimnya selama sembilan bulan atau lebih. Pernikahan dini pada ibu hamil mengakibatkan kebutuhan gizi tidak terpenuhi dengan baik sehingga dapat meningkatkan risiko anemia, Kekurangan Energi Kronis (KEK), Perdarahan, dan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), perempuan yang melakukan pernikahan dini di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 33,74%, lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 33,28%. Sedangkan menurut data PPPA tahun 2024 bahwa angka perkawinan anak terus menurun dalam 3 tahun terakhir. Pada tahun 2021 angka perkawinan anak menurun dari 10,35% menjadi 9,23%. Kemudian menjadi 8,06% di tahun 2022, dan menjadi 6,92% pada tahun 2023 (BPS, 2024).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2024 mengenai Perempuan yang berstatus kawin usia < 20 tahun di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021-2023 terus mengalami penurunan. Di tahun 2021 ada di angka 10,44%, kemudian turun ke angka 9,46% di tahun 2022, dan turun lagi ke angka 8,86% di tahun 2023. Di Kabupaten Probolinggo perempuan yang menikah di bawah usia <17 tahun sebanyak 39,61% dan perempuan yang menikah pada usia 17 sampai 18 tahun sebanyak 25,32%. (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2024). Sedangkan di Kecamatan Kotaanyar perempuan yang menikah pada usia anak/ dini menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo sebesar 32,3% pada tahun 2020, pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 29,4%, sedangkan pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 31,6% (Probolinggo, 2023).

Ibu yang hamil di usia muda memiliki beberapa risiko, antara lain anemia, nutrisi tidak mencukupi/Kekurangan Energi Kronis (KEK), dan kematian ibu, sedangkan pada bayi dapat menyebabkan lahir prematur/ berat badan lahir rendah, kelainan kongenital, penyakit infeksi dan kematian bayi (Chasanah, Basuki, & Dewi, 2019).

Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 bahwa prevalensi anemia di Indonesia pada ibu hamil sebesar 27,7%, Kekurangan Energi Kronis (KEK) sebesar 16,9%, dan BBLR sebesar 6,1% (Kemenkes, 2023). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2022), prevalensi anemia di Jawa Timur pada ibu hamil masih cukup tinggi yaitu sebesar 25,3%, ibu hamil dengan kejadian KEK sebesar 19,6%, dan BBLR sebesar 36%. Sedangkan di Probolinggo ibu hamil yang mengalami anemia tahun 2023 sebesar 12,4%, ibu hamil yang mengalami KEK sebesar 12,47%, dan BBLR sebesar 1.058 (44,0%) (BPS Probolinggo, 2023).

Pada penelitian yang di lakukan oleh Emilia DKK (2024), dengan menggunakan desain kuantitatif, dengan pendekatan cross sectional. Didapatkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kehamilan usia remaja dengan kejadian anemia di Puskesmas Takisung Tahun 2024 dengan nilai p value 0,000 atau  $< 0,005$ . Begitupun dengan penelitian Hapisah dan Ahmad Rizani pada tahun 2022, dengan menggunakan rancangan Survei analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional, dan populasinya adalah semua ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Cempaka Banjarbaru, bahwa didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kehamilan remaja dengan kejadian anemia, dengan hasil uji Chi-Square dengan nilai  $p = 0,013 < 0,005$ . Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah pada sampel penelitian. Pada penelitian ini hanya menggunakan sampel ibu hamil yang masuk pada trimester 1, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel seluruh ibu hamil, baik trimester 1, trimester 2 ataupun trimester 3.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melihat data laporan bulanan di wilayah kerja Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo dalam 3 bulan terakhir mulai bulan Oktober sampai bulan Desember 2024 dari 186 ibu hamil, terdapat 98 ibu hamil yang mengalami anemia dan 78 diantaranya adalah ibu hamil yang berusia di bawah 19 tahun/ dikategorikan masih usia remaja.

Banyaknya resiko yang akan muncul akibat terjadinya kehamilan, apalagi jika di dalam usia yang belum seharusnya mengalami kehamilan, yaitu saat usia remaja, salah satu resiko yang biasa muncul jika terjadi kehamilan seperti anemia pada kehamilan, Kekurangan Energi Kronis (KEK), Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), dan Perdarahan. Perkawinan usia anak/ dini menyebabkan kehamilan dan persalinan dini, yang berhubungan dengan angka kematian yang tinggi dan keadaan tidak normal bagi ibu karena tubuh anak perempuan belum sepenuhnya matang untuk melahirkan (Puspasari & Pawitaningtyas, 2020)

Masih tingginya angka pernikahan dini, sudah tentu banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh wanita yang melakukan pernikahan tersebut, yang mengakibatkan dampak yang sangat merugikan pihak perempuan, baik dari segi fisik seperti kesiapan sistem reproduksi, serta dari segi psikis, ekonomi, otonomi dan pendidikan yang sehubungan dengan hal tersebut (Sari, Umami, & Darmawansyah, 2020)

Menurut (Rahmi, 2019) kejadian anemia ibu hamil salah satu faktor yang mempengaruhi adalah umur ibu saat hamil. Wanita hamil di usia dibawah 19 tahun dimana pada umur tersebut diketahui bahwa organ dalam tubuhnya masih dalam proses pematangan dan perkembangan salah satunya sistem reproduksi. Untuk memenuhi perkembangan reproduksi tubuhnya masih butuh banyak suplai berbagai zat gizi, sehingga jika terjadi kehamilan di umur tersebut, tentunya kebutuhan zat besi akan meningkat dibandingkan dengan wanita yang hamil diatas usia 19 tahun. Zat besi yang diperlukan tubuh jika tidak terpenuhi tentunya akan mengakibatkan anemia.

Selama kehamilan, apabila ibu menderita anemia defisiensi besi, dampak negatif dapat terjadi baik pada ibu maupun bayi yang sedang dikandungnya, serta dapat meningkatkan risiko kematian ibu dan kematian bayi. Dampak negatif pada ibu antara lain dihubungkan dengan kesulitan bernafas, pingsan, kelelahan, peningkatan denyut jantung, kesulitan untuk tidur, kejadian infeksi perinatal, dan peningkatan risiko perdarahan. (Hurin'in dan Afifah, 2020). Dampak negatif ibu hamil yang mengalami anemia defisiensi besi juga terjadi pada outcome kehamilan, yaitu bayi yang baru dilahirkan dapat mengalami intra uterine growth retardation (IUGR), kelahiran prematur atau bahkan keguguran, dan bayi lahir dengan berat badan yang rendah (BBLR). Keseluruhan dampak negatif tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan risiko kematian bayi terutama di negara-negara berkembang (Sari et al., 2020).

Untuk mengatasi masalah diatas pemerintah telah merubah dan menetapkan Undang Undang Dasar nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan bahwa minimal umur perkawinan bagi wanita yaitu 19 tahun. Karena batas usia dinilai telah matang jiwa raganya untuk dapat melangsungkan perkawinan agar dapat mewujudkan tujuan perkawinan secara baik tanpa berakhir pada perceraian dan mendapat keturunan yang sehat dan berkualitas.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional* untuk menganalisis hubungan antara pernikahan dini dan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel independen adalah pernikahan dini (usia menikah <19 tahun), sedangkan variabel dependen adalah anemia pada ibu hamil yang diukur berdasarkan tanda klinis anemia dan kadar Hb <11 g/dl. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2025 dengan instrumen berupa lembar *checklist* dan alat Hb digital. Pengumpulan data dilakukan melalui prosedur administratif dan teknis yang meliputi perizinan, informed consent, pengisian checklist, serta pemeriksaan Hb. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Data Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaanyar kabupaten Probolinggo

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo

No	Usia Ibu	Frekuensi	Persentase
1	< 19 tahun	5	17,9
2	19 – 30 tahun	20	71,4
3	> 30 tahun	3	10,7
	Totial	28	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 28 responden sebagian besar responden berusia 19-30 tahun yaitu 20 responden (71,4%) dan sebagian kecil berusia > 30 tahun yaitu 3 responden (10,7%).

## 2. Data Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak lulus SD	2	7,1
2	SD	3	10,7
3	SMP	5	17,9
4	SMA	12	42,9
5	Perguruan Tinggi	6	21,4
Total		28	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 28 responden menunjukkan 12 responden memiliki riwayat pendidikan terakhir SMA (42,9%) dan sebagian kecil responden tidak lulus SD berjumlah 2 responden (7,1%).

## 3. Data Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Mengurus Rumah Tangga	16	57,1
2	Swasta	9	32,2
3	Wiraswasta	0	0
4	PNS	3	10,7
Total		28	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 28 responden menunjukkan sebagian besar responden status mengurus rumah tangga yaitu sebanyak 16 responden (57,1%) dan tidak ada satupun responden berstatus bekerja sebagai wiraswasta (0%).

### Analisis Univariat

## 4. Pernikahan Dini Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo

No	Pernikahan Dini	Frekuensi	Persentase
1	Usia 15-18 tahun	15	53,6
2	Usia 19 / >19 tahun	13	46,4
Total		28	100

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan hasil bahwa dari 28 responden sebagian besar mempunyai riwayat pernikahan usia 15-18 tahun yaitu 15 responden (53,6%) sedangkan responden yang

mempunyai riwayat pernikahan usia 19/ > 19 tahun sebanyak 13 responden (46,4%).

## 5. Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo

No	Pernikahan Dini	Frekuensi	Persentase
1	Mengalami tanda-tanda anemia	14	50
2	Tidak mengalami tanda-tanda anemia	14	50
	Total	28	100

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan hasil bahwa dari 28 responden terdapat 14 (50%) responden mengalami tanda-tanda anemia.

### Analisis Bivariat

## 6. Hubungan Pernikahan Dini Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo

Tabel 6. Tabulasi Silang Antara Pernikahan Dini dengan Kejadian Anemia Pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo

Pernikahan Dini	Anemia						
	Tanda-tanda Anemia		Tidak ada tanda2 anemia		Total		
	F	%	F	%	f	%	
Usia 15-18 tahun	11	39,3	4	14,3	15	53,6	
Usia 19/ >19 tahun	3	10,7	10	35,7	13	46,4	
Total	14	50	14	50	28	100	
<i>p value</i>			0,021				

Hasil analisis statistic *Chi-Square* pada tabel 5.6 diatas mengenai hubungan pernikahan dini dengan kejadian anemia pada ibu hamil di dapatkan hasil bahwa ibu hamil yang mempunyai riwayat pernikahan usia 15-18 tahun yang mengalami tanda-tanda anemia sebanyak 11 responden (39,3%) dan ibu hamil yang mempunyai riwayat pernikahan usia 19/ >19 tahun yang mengalami tanda-tanda anemia sebanyak 3 responden (10,7%). Hasil analisis bivariat diatas diperoleh nilai *p value* 0,021 ( $\leq \alpha$  0,05) yang artinya ada hubungan antara pernikahan dini dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

### Pembahasan

#### 1. Pernikahan Dini Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan hasil bahwa dari 28 responden sebagian besar mempunyai riwayat pernikahan usia 15-18 tahun yaitu 15 responden (53,6%) sedangkan responden yang mempunyai riwayat pernikahan usia 19/ > 19 tahun sebanyak 13 responden (46,4%).

Pernikahan dini adalah pernikahan yang berlangsung pada umur di bawah usia produktif yaitu kurang dari 19 (sembilan belas) tahun yang belum siap untuk menikah baik secara fisik maupun mental. Salah satu tujuan perkawinan adalah untuk mendapatkan keturunan, dan keturunan diperoleh dari kehamilan sedangkan masa reproduksi yang sehat yaitu

usia istri antara 20-30 tahun, usia tersebut merupakan usia terbaik karena organ-organ reproduksi dalam tubuh perempuan telah tumbuh sempurna. Faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melangsungkan pernikahan dini adalah faktor ekonomi, faktor orangtua, faktor pendidikan, *married by accident* (menikah karena kecelakaan), kebiasaan dan adat setempat (Ayani, 2018).

Perkawinan usia dini berdampak pada kesehatan reproduksi anak perempuan, dari segi fisik seorang remaja belum kuat, tulang punggungnya masih terlalu kecil sehingga bisa membahayakan proses persalinan. Anak perempuan berusia di bawah 19 tahun memiliki kemungkinan meninggal lima kali lebih besar selama kehamilan atau melahirkan, dibandingkan dengan perempuan berusia 20-25 tahun (Hamida, 2024). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama et al., (2022), sebagian besar responden penelitian mempunyai riwayat pernikahan dini lebih dari 50% yaitu sebanyak 72,6%.

Menurut peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan pada 28 responden ibu hamil sebagian besar mempunyai riwayat pernikahan di bawah usia 19 tahun, jadi ketika usia perempuan terlalu muda untuk menikah atau umur < 19 tahun akan menyebabkan terjadinya masalah pada kesehatan reproduksi. Keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental dan kehidupan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi atau organ-organ wanita yang masih belum matang untuk mengalami pembuahan.

## **2. Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo**

Berdasarkan tabel 5.5 bahwa dari 28 responden yang diteliti terdapat hasil 50% responden ibu hamil mengalami gejala-gejala anemia dan 50% responden ibu hamil tidak mengalami gejala-gejala anemia selama masa kehamilan.

Anemia adalah kondisi dimana kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah kurang dari 12 g/dl, sedangkan pada ibu hamil dikatakan anemia jika kadar Hb pada Trimester 1 dan 3 <11 g/dl, atau pada Trimester 2 <10,5g/dl (Kemenkes Republik Indonesia, 2021). Anemia dapat di tandai dengan keluhan sebagai berikut : lesu, lemah, letih, lelah, lalai (5L), sering mengeluh pusing dan mata berkunang-kunang, gejala lebih lanjut adalah kelopak mata, bibir, lidah kulit dan telapak tangan menjadi pucat. Pada penderita anemia dapat mengalami salah satu tanda tersebut atau kadang lebih.

Anemia pada kehamilan secara umum disebabkan oleh kekurangan zat besi. Pada saat hamil tubuh akan mengalami perubahan yang signifikan dan jumlah darah dalam tubuh meningkat sekitar 20% - 30%, sehingga memerlukan peningkatan kebutuhan pasokan zat besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin (Kemenkes Republik Indonesia, 2023). Anemia dalam kehamilan biasanya berhubungan dengan defisiensi zat besi, jumlah zat besi yang diabsorpsi dari makanan dan cadangan dalam tubuh biasanya tidak mencukupi kebutuhan ibu selama kehamilan sehingga memerlukan penambahan asupan zat besi. Anemia dalam kehamilan dapat memberikan pengaruh buruk terhadap janin, meskipun tampaknya janin mampu menyerap berbagai kebutuhan dari ibunya, tetapi dengan anemia akan mengurangi kemampuan metabolisme tubuh sehingga akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim.

Gangguan tersebut dapat mengakibatkan persalinan prematur, bayi berat lahir rendah, dan kelahiran dengan anemia. (Chasanah et al., 2019)

Menurut (Purnama et al., 2022), ibu hamil yang mengalami anemia kekurangan zat besi dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak. Anemia gizi dapat mengakibatkan kematian janin di dalam kandungan, abortus, cacat bawaan. Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), anemia pada bayi yang dilahirkan, hal ini menyebabkan morbiditas dan mortalitas ibu dan kematian perinatal secara bermakna lebih tinggi. Pada ibu hamil yang menderita anemia berat dapat meningkatkan resiko morbiditas maupun mortalitas ibu dan bayi, kemungkinan melahirkan bayi BBLR dan prematur juga lebih besar. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan Indonesia menyebutkan bahwa kebijakan pemerintah dengan deteksi adanya anemia pada ibu hamil dengan dilakukan melalui pemeriksaan kadar hemoglobin, melakukan penerapan standar pelayanan antenatal khususnya pengelolaan anemia pada kehamilan terdapat standar minimal yaitu pemberian tablet Fe sebanyak 90 tablet selama kehamilan dan temuwicara yang di dalamnya terdapat konseling bagi ibu hamil termasuk konseling gizi yang kaitannya dengan anemia dalam kehamilan (Kemenkes Republik Indonesia, 2023).

Menurut asumsi peneliti bahwa anemia dalam kehamilan sangat berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan janin, oleh sebab itu kejadian anemia dalam kehamilan dapat dicegah melalui kegiatan yang efektif seperti pemeriksaan kehamilan berkesinambungan pada tenaga kesehatan, pemberian gizi yang memadai, peningkatan pengetahuan ibu tentang bahaya anemia dalam kehamilan, pemberian dan konsumsi tablet Fe yang teratur.

### **3. Hubungan Pernikahan Dini dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo**

Berdasarkan hasil analisis statistic uji *Chi-Square* dengan bantuan *software* program *SPSS for windows* tersebut didapatkan nilai signifikan antara pernikahan dini dengan kejadian anemia yaitu dengan nilai *P value* 0,021 ( $\leq \alpha$  0,05).

Menurut Kemenkes Republik Indonesia (2021), pernikahan dini adalah pernikahan yang berlangsung pada umur di bawah usia produktif yaitu kurang dari 19 (sembilan belas) tahun. Menikah pada usia masih muda pasti banyak memiliki kekurang seperti belum matangnya alat-alat reproduksi serta psikis dan mental ibu yang belum siap untuk menghadapi masalah-masalah. Jadi wanita hamil yang usianya < 20 tahun secara biologis belum optimal, emosinya cenderung labil, dan mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya Wanita yang hamil di usia kurang dari 20 tahun beresiko terhadap anemia karena pada usia ini sering terjadi kekurangan gizi, sedangkan kehamilan di usia >35 tahun dapat menyebabkan anemia karna terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang menimpa diusia ini.

Umur ibu hamil < 20 tahun dapat mempengaruhi anemia dalam kehamilan, hal ini berkaitan dengan kondisi biologis seorang ibu begitupun dengan asupan zat besi sehingga memiliki risiko tinggi terjadinya anemia dalam kehamilan. Hal ini dikarenakan anemia pada ibu hamil terjadi karena

adanya perubahan fisiologi pada sistem kardiovaskular yang mengakibatkan hemodilusi atau pengenceran darah. Dalam kondisi tersebut tubuh ibu hamil memerlukan pasokan zat besi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi janin, ibu maupun plasenta. Sementara semakin muda umur seorang ibu yang sedang hamil, akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan. Umur muda (< 20 tahun) perlu tambahan gizi yang banyak karena selain digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri juga harus berbagi dengan janin yang sedang dikandung. Usia reproduksi 20-35 tahun merupakan usia yang paling baik untuk hamil dan melahirkan (Komariah & Nugroho, 2020).

Menurut penelitian yang di lakukan oleh (Hamida, 2024), penyebab langsung terjadinya anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi di dalam tubuh yang disebabkan oleh kurangnya sumber makanan yang mengandung zat besi, makanan cukup namun sumber makanan memiliki kandungan zat besi yang rendah sehingga jumlah zat besi yang diserap kurang, dan makanan yang dimakan mengandung zat penghambat absorbs besi. Anemia defisiensi besi pada kehamilan adalah masalah yang penting dan harus segera diselesaikan karena dapat mempengaruhi hasil kehamilan, komplikasi pada ibu dan janin, serta kematian ibu dan perinatal. Hal ini disebabkan karena proses persalinan ibu hamil memerlukan banyak tenaga dan memungkinkan untuk mengalami kehilangan darah yang cukup banyak saat persalinan, dan kekurangan darah inilah yang dapat menyebabkan kematian maternal maupun neonatal.

Dari teori dan hasil penelitian diatas, peneliti berpendapat bahwa ibu hamil yang mengalami keluhan-keluhan anemia di wilayah kerja Puskesmas Kotaanyar masih banyak dan salah satu penyebabnya adalah menikah pada usia dini (muda), sehingga kebutuhan nutrisi zat besi dalam tubuh ibu hamil belum sepenuhnya terpenuhi karena seorang remaja yang hamil maka tubuhnya harus membagi kebutuhan gizi terutama zat besi antara ibu dan janin, sedangkan ibu hamil usia muda tersebut ke banyakan memulai masa kehamilan dengan cadangan zat besi dalam tubuh yang masih sedikit.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo memiliki riwayat pernikahan dini yaitu 15 responden (53,6%)
2. Ibu hamil yang mengalami tanda-tanda anemia di wilayah kerja Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo sebanyak 14 responden (50%)
3. Adanya hubungan antara pernikahan dini dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo yaitu dengan nilai *P value* 0,021 (< 0,05).

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ayani, E. Y. (2018). *"Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu"*. Riau : Jurnal Maternity and Neonatal.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2024). *"Persentase Penduduk Perempuan Usia 10 Tahun Ke Atas di Jawa Timur"*. Jawa Timur : BPS
- Chasanah, S. U., Basuki, P. P., & Dewi, I. M. (2019). *Anemia Penyebab, Strategi Pencegahan dan Penanggulangannya bagi Remaja*. Angewandte Chemie International Edition.
- Hamida, F. N. (2024). *Hubungan pernikahan usia dini dengan kejadian anemia pada ibu hamil di polindes glagahwero skripsi*. Poltekes Malang : Journal Kesehatan.
- Hurin'in, N. M., & Afifah, F. E. N. (2020). The effect of combination of iron tablet with soybean extract and papaya on hemoglobin levels anemia pregnant women (in the working area of the Singgahan public health center). *THE 2nd International Midwifery Webinar And Research Finding Dissemination*, 249.
- Indrawatiningsih, Y., Hamid, S. A., Sari, E. P., & Listiono, H. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Remaja Putri*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(1), 331. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1116> (Diakses 26 Januari 2025).
- Kemenkes. (2023). *Daftar Frequently Asked Questions ( Faq ) pertanyaan yang sering ditanyakan seputar hasil SKI 2023*. Retrieved from <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/daftar-frequently-asked-question-seputar-hasil-utama-ski-2023>
- Kemenkes RI. (2021). *Buku Saku Merencanakan Kehamilan Sehat*. Kementrian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2023). *Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Dan Remaja Putri*. IEEE Sensors Journal (Vol. 5).
- Liliandriani, A., Sohorah, S., & Anggriani, P. (2023). *Hubungan Ketidاكلengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Umur 0-12 Bulan Di Desa Salumokan Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa*. Journal <https://doi.org/10.35329/jp.v5i2.4180> (Diakses 26 Januari 2025)
- Marbun, U., Irnawati, Dahniar, Asrina, A., Kadir, A., Jumriani, Yulita, E. (2023). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jawa Barat : Widina Medina Utama.
- Marlina L. Simbolon. (2022). *Midwifery and Complementary Care*. Bogor : Midwifery and Complementary Care.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

- Nursalam. (2017). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta :Salemba Medika.
- Probolinggo, B. K. (2023). *Data Badan Pusat Statistik Probolinggo Tahun 2022*. Kabupaten Probolinggo : BPS.
- Purnama, Y., Pratiwi, R. I., Dewiani, K., Maryani, D., Yusanti, L., & Ramadhaniati, F. (2022). *Hubungan Pernikahan Dini Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu*. Bengkulu Province. Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang.
- Puspasari, H. W., & Pawitaningtyas, I. (2020). *Masalah Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Pernikahan Usia Dini Di Beberapa Etnis Indonesia; Dampak Dan Pencegahannya*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, 23(4), 275–283. <https://doi.org/10.22435/hsr.v23i4.3672>(Diakses 21 Januari 2025)
- Puspitasary, & Jenny. (2024). *Gambaran Pengetahuan,Sikap,Dan Kepatuhan Remaja Putri,Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Smpn 1 Kota Agung Timur*. Kota Tegal : Convention Center.
- Rahmi, U. (2019). *Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2019*. KESMARS: Jurnal Kesehatan, 2, 12–15.
- Sari, L. Y., Umami, D. A., & Darmawansyah, D. (2020). *Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Dan Mental Perempuan (Studi Kasus Di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu)*. Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2019). *Undang-undang (UU) tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan*. Republik Indonesia Retrieved from <https://hukumonline.com/pusatdata/detail/lt5dafedf4cd014/node/18/undang-undang-nomor-16-tahun-2019#>. (Diakses 21 Januari 2025)
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P. Rogayah. (2023). *Metodologi Penelitian*. Cv Science Techno Direct.